

FORMULASI STRATEGI PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM DI JURUSAN KTP FIP UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Alwen Bentri, Zelhendri Zen & Ulfia Rahmi

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menemukan formulasi strategi yang efisien dan efektif dalam mengimplementasikan kurikulum, sehingga menjadi atraktif, siswa aktif, dan target yang diinginkan tercapai secara terukur. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan menggunakan pendekatan ADDIE dengan objek penelitiannya strategi penerapan blended pada mata kuliah Kajian Kurikulum Sekolah. Sumber data adalah mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Produk penelitian ini divalidasi oleh pakar sesuai dengan bidang terkait. Produk yang dihasilkan dibahas dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD). Penelitian ini dilaksanakan selama dua tahun. Tahun pertama penelitian ini sudah sampai pada tahap analisis, desain dan pengembangan dengan formula online learning 62,5% dan formula pertemuan tatap muka 37,5%. Tahun kedua hasil pengembangan ini akan diimplementasikan dan dievaluasi.

Kata kunci: formulasi, strategi, *blended learning*

Abstract

The purpose of this study is to find an efficient and effective formulation of strategy applying blended learning in implementation of the curriculum, so that the implementation of the curriculum would be attractives, active students and reach the expected target. The type of this research is a development ADDIE approach, where the object of the research is strategy of applying blended learning in the School Curriculum Subject. The source of data was college students from Curriculum and Educational Technology, Department in Education Science Faculty Padang State University. The product of this research was validated by experts. Furthermore, the product would be discussed in the Focus Group Discussion activities (FGD). This research carried out during two years. In the first year, this research has reached analysis stage, design and development by using online learning formula 62,5% and face-to-face formula 37,5%. In the second years, the results of this development would implemented and evaluated.

Keyword : *formulation, strategy, blended learning*

Pendahuluan

Implementasi kurikulum yang berlangsung selama ini belum memenuhi seperti yang disebutkan pada PP No. 32 tahun 2013 bahwa proses pembelajaran

pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal yang sama juga terjadi pada mata kuliah Kajian Kurikulum Sekolah. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui, memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep kajian kurikulum di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut implementasi kurikulum merupakan hal yang penting dalam tahapan pelaksanaan pendidikan. Implementasi kurikulum dalam konteks ini adalah pelaksanaan kurikulum secara aktual yakni proses pembelajaran terjadi dalam kelas, maupun di luar kelas. Jika merujuk kepada PP No. 32 tahun 2013, implementasi kurikulum pada tataran pelaksanaannya kurang interaktif karena dalam proses implementasinya kurang terjadi situasi yang diharapkan. Implementasi kurikulum secara aktual dalam proses pembelajaran selama ini khususnya pada mata kuliah Kajian Kurikulum Sekolah, dilakukan dengan diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan. Perubahan paradigma pembelajaran yang terjadi mengharuskan terjadinya perubahan dalam pola implementasi kurikulum. Selain itu, juga memungkinkan mahasiswa bisa memperoleh informasi yang lebih banyak dan maksimal

Kondisi tersebut dapat disikapi dengan cara merancang konsep implementasi kurikulum menjadi sebuah proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Terdapat beberapa fasilitas di lingkungan universitas yang sesungguhnya dapat dioptimalkan pemanfaatannya agar proses pembelajaran berlangsung seperti disebutkan oleh PP No 32 tersebut seperti internet. Dengan adanya internet pembelajaran tatap muka dapat dikombinasikan dengan *online*

learning yang kemudian disebut *blended learning*. Permasalahan yang muncul adalah belum ditemukannya formulasi strategi penerapan *blended learning* yang tepat guna mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah Kajian Kurikulum Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan strategi penerapan *blended learning* dalam Implementasi Kurikulum di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Kurikulum menurut Alwen (1993:21) dimaknai sebagai suatu rencana tertulis yang memiliki bentuk nyata dan dapat dipelajari. Sebagai suatu rencana tertulis, kurikulum memiliki bentuk nyata seperti yang tertuang dalam dokumen-dokumen perangkat pembelajaran. Ansyar (1989) menyimpulkan kurikulum sebagai program studi, bidang studi, pengalaman belajar, dokumen perangkat pembelajaran dan sebagai materi. Kurikulum dalam dimensi ini akan berarti apabila diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Kebutuhan masyarakat masa kini menjadikan kurikulum menjadi sangat penting. Selain dapat merubah, mempengaruhi dan mempertahankan nilai, kurikulum juga penting dalam perancangan, pengembangan, pengimplikasian, pelaksanaan sampai pada pengevaluasian. Kurikulum yang sempurna berupa dokumen tertulis yang belum diimplementasikan hanya menghasilkan produk yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan kurikulum yang sempurna dalam pelaksanaan dan pengelolaan haruslah senantiasa dievaluasi secara komprehensif dan berkelanjutan sehingga bersifat fungsional.

Kurikulum bersifat sebagai rencana tertulis sehingga kefungsionalannya akan terukur ketika kurikulum tersebut diimplementasikan. Implementasi kurikulum merupakan operasionalisasi kurikulum tertulis. Menurut Alwen (1993:23) kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka

mewujudkan kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual merupakan implementasi kurikulum. Jadi dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan dosen terhadap kurikulum sebagai rencana tertulis yang dituangkan menjadi pengalaman belajar mahasiswa pada kegiatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum yang berupa kegiatan pembelajaran di kelas, meliputi; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar serta evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, dosen berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung terhadap semua kegiatan implementasi kurikulum agar mempersiapkan sebaik mungkin. Dengan persiapan implementasi kurikulum secara total yang dimaksudkan bukan sekedar memenuhi tuntutan administrasi dan dapat membantu mengimplementasikan kurikulum dengan tepat.

Sedangkan, *blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* merupakan campuran, kombinasi yang baik. Sedangkan *learning* merupakan pembelajaran. *Blended Learning* dapat diartikan sebagai suatu konsep pembelajaran campuran. Dalam tataran ini, *blended learning* dimaksudkan mencampurkan pembelajaran secara *online* dan tatap muka. *Blended instructional* menurut Smaldino (2007:44) bahwa “*blended intructional sometimes called hybrid instruction, is mixing and maching various instructional settings to meet the learning needs of your student*”. Dalam konteks implementasi kurikulum, maka salah satu pilihan yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan strategi *Blended Learning*. Sejalan dengan Smaldino, menurut Graham (2005), *blended learning* adalah sebuah sistem yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbantuan komputer. Dengan mengintegrasikan penggunaan media berbasis kompu-

ter untuk membantu penyampaian materi ajar. Pelaksanaan pembelajaran ini memungkinkan penggunaan sumber belajar *online*, terutama yang berbasis web, dengan tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. Dengan pelaksanaan *blended learning*, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh. Sedangkan *online learning* menurut Munir (2009) terhadap pertemuan tatap muka berfungsi tiga hal, yaitu sebagai pelengkap, sebagai tambahan dan sebagai pengganti.

Dalam implementasi kurikulum, *blended learning* sangat berpotensi menciptakan pengalaman bagi mahasiswa karena membantu merepresentasikan keuntungan yang jelas untuk dapat menciptakan pengalaman belajar tersebut. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi bagi mahasiswa itu sendiri. Tanpa memperhatikan jarak dan waktu, *blended learning* dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi *blended learning* pada implementasi kurikulum merupakan kegiatan yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka dan *online learning*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan dianggap relevan untuk mencari/menemukan formulasi strategi dalam mengimplementasikan kurikulum pada mata kuliah Kajian Kurikulum Sekolah. Tujuannya agar tercipta implementasi kurikulum seperti yang telah diamanatkan PP No 32 Tahun 2013. Dalam pengembangan strategi penerapan *blended learning* pada implementasi kurikulum ini digunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda (Bown & Green, 2011; Dewi, 2009). Ada lima tahapan yang ditawarkan oleh model ini, yaitu *Analysis, Design, Development,*

Implementation, dan Evaluation. Tahap analisis dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai kebutuhan mahasiswa, analisis tujuan perkuliahan, dan analisis situasional. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam mendesain dan mengembangkan formulasi strategi penerapan *blended learning* dalam mengimplementasikan kurikulum. Model ini memberikan perangkat panduan yang dinamis serta fleksibel dalam mengembangkan sebuah kurikulum yang efektif, yang dimulai dari melakukan analisis terhadap konten yang dikembangkan, mendesain, mengembangkan produk, mengimplementasikan dan mengevaluasi. Penelitian ini melalui tahap analisis, perancangan dan pengembangan, yaitu proses analisis kebutuhan, merancang formulasi strategi *blended learning* dan mengembangkan rancangan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis kebutuhan terhadap *blended learning* dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1. Penilaian Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Kajian Kurikulum Sekolah

No	Langkah Pembelajaran	Indikator	Penilaian
1	Persiapan perkuliahan	Penyampaian tata tertib perkuliahan	74,7
		Pengenalan mata kuliah	72,96
		Penyiapan kondisi emosional mahasiswa	70,05
		Persiapan sarana dan prasarana perkuliahan	63,7
2	Pelaksanaan perkuliahan	Kejelasan dalam menyampaikan materi	74,8
		Ketepatan strategi yang digunakan	49,85
		Penggunaan media pembelajaran	58,44
3	Evaluasi	Objektif dalam menilai	75,33
		Ketepatan dalam merespon pendapat mahasiswa	75,87

Dari hasil analisis kebutuhan mahasiswa persiapan sarana dan prasarana; ketepatan strategi yang digunakan dan penggunaan media pembelajaran dinilai mahasiswa masih rendah. Khusus untuk pelaksanaan pembelajaran mengenai strategi dan media pembelajaran dinilai kurang oleh mahasiswa karena dosen pengampu mata kuliah belum mengoptimalkan sarana dan prasarana kampus untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, sedangkan untuk melakukan hal itu, pihak kampus sudah mencoba untuk memberikan fasilitas. Oleh sebab itu, perlu dilakukan *blended learning*. Selain itu, diperlukannya *blended learning* ini juga didukung oleh karakteristik mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Kajian Kurikulum Sekolah bahwa mahasiswa pada semester 4. Mahasiswa pada semester 4 memiliki karakteristik yang sama pada usia perkembangan, kebutuhan, dan kemampuan.

Selain itu, juga dilakukan analisis situasional. Berdasarkan data hasil penilaian mahasiswa tabel 1 mengenai perkuliahan Kajian Kurikulum yang dilakukan ditemukan bahwa penilaian yang rendah dan perlu diperbaiki menurut mahasiswa adalah pada sub indikator persiapan sarana dan prasarana perkuliahan, ketepatan strategi yang digunakan, dan penggunaan media pembelajaran. Hasil analisis data, menunjukkan bahwa perlu ditingkat strategi yang digunakan untuk membuat perkuliahan menarik bagi mahasiswa. Strategi yang perlu ditingkatkan terkait dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian sub indikator penggunaan media pembelajaran yang rendah. Untuk itu dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang relevan dengan teknologi saat ini, UNP sudah menyediakan *e-learning* pada portal UNP. Namun, melihat karakteristik belajar mahasiswa, belum memungkinkan untuk melakukan *online learning* sepenuhnya, perlu dipertahankan pertemuan tatap muka. Berdasarkan itu, dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan fasilitas

berbasis jaringan internet, perlu dirumuskan formulasi strategi *blended learning* yang tepat dalam implementasi kurikulum pada mata kuliah kajian kurikulum sekolah.

Selanjutnya, berdasarkan analisis materi perkuliahan, mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu menelaah struktur Kurikulum 2013 dan KTSP dan melihat perbedaannya dengan kurikulum 2004 serta keterkaitan tujuan Pendidikan Nasional dengan kompetensi, standard kompetensi dan kompetensi dasar. Memahami pendekatan baru dalam penyelenggaraan kurikulum serta menelaah silabus kurikulum 2013 dan KTSP. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa ditugaskan untuk membuat laporan analisis terhadap keterkaitan tujuan Pendidikan Nasional dengan Kompetensi Standard Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mem-

buat laporan hasil telaah silabus dan memeriksa kesesuaiannya dengan buku ajar/ buku paket dan membuat makalah sebelum mengikuti ujian akhir semester. Berdasarkan hal itu, dalam kegiatan perkuliahan tugas mahasiswa banyak melakukan analisis terhadap kurikulum dan tidak banyak menyajikan materi di dalam kelas. Oleh sebab itu, kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan *online learning* terbimbing dari dosen menggunakan *e-mail* dosen dan mahasiswa serta menggunakan *e-learning* portal UNP.

Berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa, analisis situasional dan analisis konten maka dirumuskan formulasi *blended learning* untuk mata kuliah kajian kurikulum sekolah seperti yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Formulasi Strategi *Blended Learning* pada Mata Kuliah Kajian Kurikulum Sekolah

PERTEMUAN	MATERI POKOK	FORMULASI STRATEGI
1	2	3
I	1. Perkenalan Dosen dengan Mahasiswa 2. Penjelasan Silabus, 3. Komitmen yang disepakati	F2F
II	Tujuan Pendidikan Nasional Kompetensi pada jenjang dan satuan	OL
III-IV	Struktur Kurikulum 2013 dan KTSP:	OL
V	Faktor yang menuntut perubahan kurikulum KTSP	OL
VI	Beda Kurikulum KTSP dengan 2013	OL
VII	Analisis Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 dalam sorotan (Keunggulan dan kelemahan)	F2F
VIII	UJIAN TENGAH SEMESTER	F2F
IX	Analisis SWOT, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Keterkaitan tujuan Pendidikan Nasional	F2F
X	Lima Pilar Pendidikan dan hubungannya dengan Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum	OL
XI- XII	Pendekatan “RAISE” dan “TIKUS” dalam penyelenggaraan kurikulum yang berlaku (2013)	F2F
XIII	Telaah kurikulum 2013 dan KTSP	OL
XIV-XV	Memeriksa kesesuaian Buku Ajar dengan Silabus	OL
XVI	UJIAN AKHIR SEMESTER	OL

Keterangan:

F2F : *face to face*

OL : *online learning*

Berdasarkan desain formulasi strategi *blended learning* pada mata kuliah Kajian Kurikulum Sekolah dijabarkan pelaksanaan strategi *blended learning* dengan mengikuti desain formulasi yang sudah dirumuskan. Berdasarkan peta konsep yang dirumuskan, terdapat beberapa pertimbangan formulasi strategi *blended learning* yang tepat untuk mata kuliah Kajian Kurikulum Sekolah. Berdasarkan desain formulasi penerapan strategi *blended learning* di atas berikut jelaskan strategi pelaksanaannya dengan berbagai pertimbangan dan mengikuti desain formulasi yang sudah dirumuskan.

1. Pada tabel 2, kegiatan pengenalan pada pertemuan pertama dalam mata kuliah Kajian Kurikulum Sekolah berdasarkan rumusan desain formulasi strategi *blended learning* dilakukan secara tatap muka. Artinya, pengenalan mengenai mata kuliah, deskripsi mata kuliah, tujuan mata kuliah, materi perkuliahan, tugas-tugas yang harus diselesaikan mahasiswa, disampaikan pada tahap pengenalan. Sebenarnya pada tahap ini dapat dilakukan dengan penyampaian melalui *e-mail* atau *e-learning* pada portal UNP, namun mempertimbangkan hal-hal lain seperti interaksi langsung mahasiswa dan dosen untuk menciptakan suasana keakraban dan penjelasan mengenai mata kuliah dan tugas-tugas mahasiswa. Pada saat pengenalan mata kuliah, dibagikan kontrak dan silabus mata kuliah kepada mahasiswa.
2. Selanjutnya, pada materi pokok pertemuan kedua yaitu Tujuan Pendidikan Nasional, Kompetensi pada jenjang dan satuan Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah (Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan) dilakukan secara *online learning*. Tujuan materi ini disampaikan secara *online* karena mahasiswa bisa menemukan berbagai ragam tujuan pendidikan dan menemukan sendiri tujuan pendidikan nasional. Mahasiswa perlu membeda-

kan tujuan kurikulum baik tujuan kurikulum nasional, tujuan kurikulum lembaga dan tujuan mata kuliah/tujuan mata pelajaran serta tujuan setiap pertemuan. Tujuan pendidikan tidak dapat dibangun sendiri oleh mahasiswa karena tujuan pendidikan merupakan kesepakatan bersama yang akan dicapai secara bersama-sama. Untuk pemahaman konsep tersebut, mahasiswa dapat *browsing* dan memaknai secara mandiri tujuan pendidikan baik pada tataran nasional, lembaga dan pembelajaran.

3. Materi pokok pada pertemuan ketiga dan keempat adalah struktur kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, juga dilakukan secara *online learning* karena mahasiswa bisa menemukan sendiri dan mengumpulkan data mengenai struktur kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Pertimbangan dilakukannya secara *online learning*, karena mahasiswa bisa memahami secara mendalam seluk beluk kurikulum baik KTSP maupun kurikulum 2013.
4. Materi pokok pertemuan kelima yaitu faktor yang menuntut perubahan kurikulum KTSP, pelaksanaan kurikulum KTSP dan kaitannya dengan pemahaman siswa terhadap perkembangan IPTEKS baik pada Pendidikan Dasar (SD-SLTP) maupun pada Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan dilakukan secara *online learning*. *Online learning* dilakukan dengan pertimbangan mahasiswa dapat melakukan *browsing* dari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan mereka mengenai materi tersebut.
5. Materi pokok pertemuan keenam adalah beda kurikulum KTSP dengan 2013, yaitu perbedaan landasan Program dan Pengembangan (LPP) Kurikulum KTSP dan 2013 perbedaan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum KTSP dengan silabus kurikulum 2013. Materi dilakukan melalui *online learning*. Pertim-

- bangun yang sama dengan pertemuan kelima bahwa mahasiswa dapat mengeksplor berbagai sumber yang sudah dibahas oleh pakar kurikulum. Tugas mahasiswa meng-analisis beda kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 berdasarkan konsep dan pemahaman sebelumnya yang sudah diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah.
6. Materi pokok pada pertemuan ketujuh adalah analisis Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 dalam sorotan keunggulan dan kelemahan dari masing-masing kurikulum dilakukan melalui tatap muka. Dengan pertimbangan, sebelum mahasiswa melakukan analisis perlu dijelaskan komponen kurikulum apa saja yang perlu dianalisis dilanjutkan dengan pengiriman tugas melalui portal UNP.
 7. Ujian Tengah semester dilakukan pada pertemuan kedelapan melalui tes di ruang kelas
 8. Materi pokok pada pertemuan kesembilan adalah analisis SWOT, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta keterkaitan tujuan Pendidikan Nasional dengan standar Kompetensi lulusan SD, SMP, SMA dan Standar kompetensi mata pelajaran dilakukan secara pertemuan tatap muka. Pertimbangan yang sama dengan pertemuan ketujuh, mahasiswa perlu dibekali dengan bagaimana melakukan analisis SWOT, menganalisis kelebihan dan kelemahan, peluang dan ancaman mengenai keterkaitan antara tujuan pendidikan nasional dengan standar kompetensi lulusan.
 9. Materi pokok pada pertemuan kesepuluh adalah lima Pilar Pendidikan dan hubungannya dengan Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum: belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk bertindak (*learning to do*), belajar hidup bersama dengan orang lain (*learning to live together*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar mengakui adanya Allah (*learning to believe in God*) dilakukan dengan *online learning*. Hal yang menjadi pertimbangan melakukan *online learning* karena mahasiswa sudah memiliki pengetahuan awal mengenai materi pokok ini pada mata kuliah lainnya, sehingga mahasiswa dapat membangun pengetahuan baru dari pengetahuan lama. Dengan pemahaman mahasiswa mengenai pilar tersebut mahasiswa diminta menganalisis hubungan pilar pendidikan tersebut dengan Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum.
 10. Materi pokok kesebelas dan dua belas adalah pendekatan “RAISE” dan “TIKUS” dalam penyelenggaraan kurikulum yang berlaku (2013). Materi ini dilakukan dilakukan melalui pertemuan tatap muka. Pertimbangan yang sama dengan pertemuan ketujuh, mahasiswa perlu dibekali pendekatan RAISE dan TIKUS untuk menganalisis kurikulum. Setelah penjelasan mengenai pendekatan RAISE dan TIKUS, dilanjutkan dengan pemberian tugas yang relevan.
 11. Materi pokok ketigabelas adalah telaah kurikulum 2013 dan KTSP, melalui *online learning*. Pertimbangannya, karena mahasiswa sudah dibekali dengan pendekatan untuk menganalisis kurikulum, maka beberapa bahan perkuliahan dan tugas yang relevan dengan materi pertemuan ketigabelas dan empatbelas dikirim melalui *e-learning* portal UNP. Mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan mengirimkan laporan hasil telaah ke *e-mail* dosen.
 12. Materi pokok pertemuan empatbelas dan kelimabelas adalah memeriksa kesesuaian Buku Ajar dengan Silabus. Materi ini dilakukan melalui *fully online learning*, artinya melakukan *online* sepenuhnya dengan pertimbangan bahwa mahasiswa sudah mengambil mata kuliah bahan ajar sehingga

mereka mampu melakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian bahan ajar dengan silabus mata pelajaran tertentu. Melalui elearning portal UNP, dosen mengirimkan pembagian mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab mahasiswa. Kemudian mahasiswa mengirimkan tugasnya ke *e-mail* dosen.

13. Pertemuan keenambelas dilakukan ujian akhir semester. Ujian dilakukan melalui online dengan mengirimkan makalah melalui *e-mail* masing-masing mahasiswa ke *e-mail* dosen pengampu mata kuliah.

Rancangan tersebut divalidasi oleh pakar yang terkait dengan bidangnya. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Validasi formulasi strategi penerapan *blended learning*

No	Indikator Penilaian	Indikator	Penilaian
1	Sintaks	Sintaks <i>blended learning</i>	85,71
2	Materi/ Konten	Materi <i>online learning</i>	86,67
		Materi pertemuan tatap muka	87,78
3	Media Pembelajaran	Media <i>online learning</i>	85,00
		Media pertemuan tatap muka	86,67

Berdasarkan hasil validasi oleh pakar dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi penerapan *blended learning* pada mata kuliah Kajian Kurikulum Sekolah di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sangat valid. Hal ini ditunjukkan oleh kelima indikator penilaian formulasi strategi penerapan *blended learning* berada pada rentangan 86-100 sangat valid.

Simpulan

Formulasi penerapan strategi *blended learning* pada mata kuliah Kajian Kuriku-

lum Sekolah dikembangkan menggunakan pendekatan ADDIE sudah melalui tahapan analisis, desain dan pengembangan. Tahapan tersebut dimulai dari analisis kebutuhan, pembuatan desain, pengembangan draf, revisi, dan finalisasi draf. Tahapan analisis kebutuhan dan desain merupakan bagian yang paling penting dalam memformulasikan strategi penerapan *blended learning* ini. Dari pengumpulan data yang dilakukan pada tahapan analisis kebutuhan, diperoleh informasi, bahwa pembelajaran *online* ini penting untuk dikembangkan karena akan membuat mahasiswa lebih tertantang dalam pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran bisa berlangsung lebih maksimal. Saat ini belum bisa dilakukan pembelajaran *fully online*, dengan pertimbangan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan. Pembelajaran tatap muka tetap dipertahankan dan dikombinasikan dengan *online learning*. Untuk penelitian ini dirumuskan formula *online learning* 62,5% dan formula pertemuan tatap muka 37,5%.

Ucapan Terima Kasih

Upaya untuk mewujudkan formulasi strategi penerapan *blended learning* merupakan pekerjaan yang cukup menantang, karena menyiapkan pembelajaran di dua dunia, dunia nyata dan dunia maya. Dalam proses perumusan formulasi strategi penerapan *blended learning* ini, Penulis selalu melibatkan berbagai kalangan untuk berdiskusi, diantara lain validator, mahasiswa dan staf pengajar jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Atas kontribusi yang mereka berikan tanpa menyebutkan nama satu persatu, Penulis mengucapkan terima kasih.

Daftar Rujukan

- Alwen Bentri. 1993. **Implementasi Kurikulum di SD Kecil dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan

- Brown, Abbie & Green Timphy. D. 2011. **The Essentials of Instructional Design; Connecting Fundamental Principles with Process and Practice.** Boston: Pearson Education, Inc.
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2009. **Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran.** Jakarta: Kencana
- Graham, Charles R. 2005. **The Handbook of Blended Learning.** Bloomington: Indiana University
- Munir. 2009. **Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.** Bandung: AlfaBeta
- Peraturan Pemerintah no 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Download
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L. dan Russell, James D. 2008. **Instructional Technology and Media for Learning.** New Jersey: Pearson Education.